

Dampak *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro

Wifda Salsabila Rizki Siregar^{1*)} Lydia Christiani¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

*)Korespondensi: wifdasiregar02@gmail.com

Abstract

[Title: The Impact of Intellectual Capital on Librarian Performance of UPT Diponegoro University Libraries]
The thesis entitled "The Impact of Intellectual Capital on Librarian Performance of UPT Diponegoro University Libraries" aims to determine the level of impact of intellectual capital on librarian performance based on the average answers of respondents' statements. The theory used to measure the impact of intellectual capital is Bedford's (2015) type of intellectual capital assets, namely tacit knowledge, skills, attitude, explicit knowledge, procedural knowledge, culture, networks, and reputations. This study uses quantitative research methods descriptive analysis with path analysis. The population in this study were active students of Diponegoro University in 2019-2020 with a sample of 269 respondents who were obtained using tables of Issac and Michael and accidental sampling. The results of this study indicate that the level of impact based on the tacit knowledge and skills indicator produces the highest mean of 3.93 which is included in the impact category, attitude and explicit knowledge indicators produce the highest mean of 3.83 which is included in the impact category, meanwhile based on procedural indicators. knowledge produces the highest mean of 3.81 which is included in the impact category, based on the culture indicator it produces the highest mean of 3.86 which is included in the impact category, then the networks indicator produces the highest mean of 3.90 and the reputation indicator produces the highest mean of 3.92 which also fall into the impact category. Thus, based on the results of data analysis calculations, it is known that the types of intellectual capital assets that are in the librarian have an impact on the librarian's performance of the UPT Diponegoro University Library. Based on the results of this study, the reputation indicator produced the highest mean value among the eight indicators of types of intellectual capital assets at other UPT Librarians, Diponegoro University Libraries, while indicators of procedural knowledge produced the lowest mean value.

Keywords: intellectual capital; librarian performance; upt perpustakaan universitas diponegoro

Abstrak

Penelitian berjudul "Dampak *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro" bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan berdasarkan rata-rata jawaban dari pernyataan responden. Teori yang digunakan untuk mengukur dampak *intellectual capital* adalah jenis aset *intellectual capital* Bedford (2015) yaitu *tacit knowledge*, *skills*, *attitude*, *explicit knowledge*, *procedural knowledge*, *culture*, *networks*, dan *reputations*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan *path analysis*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Diponegoro tahun 2019-2020 dengan sampel sebanyak 269 responden yang diperoleh dengan menggunakan tabel Issac dan Michael dan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat dampak berdasarkan indikator *tacit knowledge* dan *skills* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,93 yang masuk dalam kategori berdampak, indikator *attitude* dan *explicit knowledge* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,83 yang masuk dalam kategori berdampak, sementara itu berdasarkan indikator *procedural knowledge* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,81 masuk dalam kategori berdampak, berdasarkan indikator *culture* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,86 yang masuk dalam kategori berdampak, lalu indikator *networks* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,90 dan indikator *reputations* menghasilkan *mean* tertinggi sebesar 3,92 yang juga termasuk dalam kategori berdampak. Sehingga, berdasarkan hasil perhitungan analisis data diketahui bahwa jenis aset *intellectual capital* yang ada pada pustakawan memiliki dampak pada kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Berdasarkan hasil penelitian tersebut indikator *reputations* menghasilkan nilai *mean* tertinggi yang paling tinggi diantara delapan indikator jenis aset *intellectual capital* pada pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang lainnya, sementara indikator *procedural knowledge* menghasilkan nilai *mean* tertinggi yang paling rendah.

Kata kunci: *intellectual capital*; kinerja pustakawan; upt perpustakaan universitas diponegoro

1. Pendahuluan

Pustakawan adalah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki pustakawan tersebut melalui pendidikan (Lasa Hs, 2009). Menurut Priyanto (2017) pustakawan harus memiliki kemampuan dalam menulis abstrak, *keywords*, daftar pustaka, sitasi dan beberapa kemampuan lainnya dan harus dapat memaksimalkan kemampuan tersebut. Posisi pustakawan yang harus memiliki kemampuan-kemampuan keahlian dalam bidang pustaka menjadikan pustakawan sebagai seorang yang berpengetahuan atau memiliki keahlian (*knowledgeable person*). Pustakawan sebagai *knowledgeable person* dapat dimaknai sebagai pustakawan yang memiliki berbagai keahlian yang dapat dikembangkan untuk memberikan informasi bagi pemustaka. Pustakawan dengan segala keahliannya dalam suatu perpustakaan merupakan aset terpenting dalam pencapaian tujuan perpustakaan. Peran pustakawan sangat penting karena pustakawan merupakan pemeran utama dalam pengembangan visi, misi, dan tujuan di suatu perpustakaan dapat tercapai.

Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab VIII pasal 32 menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, memberikan keteladanan, menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Armstrong dan Baron (1998) mengatakan bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor: yang pertama adalah faktor pribadi diantaranya keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen; yang kedua adalah faktor kepemimpinan diantaranya kualitas dorongan, arahan dan dukungan yang diberikan oleh manajer atau pimpinan tim; yang ketiga adalah faktor tim yaitu kualitas dukungan yang diberikan kolega atau rekan kerja; dan yang terakhir adalah faktor sistem kerja dan fasilitas yang diberikan oleh instansi.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat memberi dampak pada kinerja seseorang menurut Armstrong dan Baron (1998), dapat ditarik relasi faktor-faktor tersebut dalam ruang lingkup kinerja pustakawan. Berdasarkan pernyataan Armstrong dan Baron (1998), dapat diketahui bahwa yang menyebabkan kinerja seorang pegawai, dalam hal ini adalah pustakawan, menjadi menurun antara lain tidak ada dukungan dari kolega dan pimpinan tim, motivasi yang rendah, komitmen rendah, serta fasilitas yang kurang memadai. Perhatian terhadap posisi pustakawan sebagai *knowledgeable person* dapat diimplementasikan oleh pihak manajemen dan direksi perpustakaan dengan cara memperhatikan kondisi intelektualitas pustakawan, atau yang sering dikenal dengan istilah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan terciptanya nilai melalui pengetahuan dan informasi dengan pengaplikasian pada pekerjaan (Williams, 2001).

IC mencakup total aset tak berwujud atau beberapa sumber daya yang berarti, aset tidak terlihat, *non-monetary* yang dipegang oleh organisasi, yang dapat diidentifikasi dan dianalisis secara individual

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 19, 2009). IC dalam konteks perpustakaan berwujud pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu pustakawan. Pengembangan IC pada perpustakaan berarti sama dengan pengembangan kemampuan intelektual masing-masing individu pustakawan. Kostagiolas (2014) berpendapat manajemen IC perpustakaan secara bertahap menjadi isu penting mendorong inovasi yang benar-benar meningkatkan operasional dan layanan perpustakaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam konteks perpustakaan IC yang terdapat pada ranah intelektual pustakawan dapat memberikan dampak pada performa perpustakaan dalam mencapai tujuan perpustakaan sebagai *support system* lembaga penanyaunya.

Konsep *intellectual capital* dapat dijadikan landasan bagi suatu lembaga termasuk perpustakaan untuk meningkatkan dan punya keunggulan dibandingkan perpustakaan lain. Kostagiolas (2012) mengemukakan ada tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *organizational (or structural) capital* dan *relational capital*. *Intellectual capital* dapat memberikan keunggulan yang kompetitif di organisasi, semua intelektual dapat digunakan untuk memberikan kekayaan ilmu lebih dari sebuah investasi harta. *Intellectual capital* termasuk ruang lingkup semua pengetahuan yang ada pada pustakawan, perpustakaan dan kinerja pustakawan dalam menghasilkan nilai tambah dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Peran penting IC sebagai faktor yang menunjang performa perpustakaan layak untuk diperhatikan oleh semua jenis perpustakaan, terlebih bagi perpustakaan perguruan tinggi, sebab perpustakaan perguruan tinggi merupakan *support system* universitas yang memiliki bisnis utama dalam bidang pengetahuan, sehingga IC dapat dikatakan sebagai modal utama dalam bisnis yang dijalankan pada sebuah perguruan tinggi. UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai salah satu perpustakaan perguruan tinggi tentu perlu turut memperhatikan IC, terlebih sebagai *support system* Universitas Diponegoro yang memiliki visi untuk menuju *world class university*.

2. Landasan Teori

Keberadaan *intellectual capital* selama ini mengkaji tentang pengelolaan pengetahuan dan lebih berfokus kepada perusahaan swasta, tetapi ada beberapa penelitian mulai tertarik untuk mengembangkan dari perusahaan swasta ke birokrasi pemerintah atau organisasi pemerintah, salah satunya adalah perguruan tinggi. IC sangat sering disebut sebagai sumber ilmu pengetahuan yang terbentuk pada suatu individu, klien, prosedur atau teknologi yang di mana perusahaan dapat memanfaatkannya dalam pengembangan nilai saing bagi perusahaan (Bukh, 2005) yang diperkuat oleh Boekestein (2006) menyatakan adanya tiga komponen dimulai dari pengetahuan yang terhubung dengan pustakawan adalah elemen *human capital*, pengetahuan yang terhubung dengan pustakawan adalah *relational capital*, dan elemen yang terakhir yaitu pengetahuan yang terhubung dengan perpustakaan yaitu *structural capital*. Tiga unsur tersebut terbilang mampu membantu pembentukan suatu *intellectual capital* pada perpustakaan.

Bedford (2015) mengatakan bahwa Kostagiolas dan Asonitis (2009) memanfaatkan tiga

kategori tingkat tinggi *intellectual capital* yang melakukan pemetaan aset modal intelektual perpustakaan milik Andriessen (2004) yaitu modal manusia, modal struktural dan relasional modal. Ada tiga cara agar kategori itu bekerja menurut Bedford (2015) yang pertama, memecahkan aset *intellectual capital* menjadi lebih halus seperti disiplin modal intelektual. Kedua, berfokus pada *intellectual capital* pustakawan dibandingkan perpustakaan. Pada akhirnya, hal ini berfokus pada aset intelektual tidak berwujud dari pada gabungan aset berwujud dan tidak berwujud yang diutarakan oleh Kostagiolas dan Asonitis (2011).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *path analysis*. Penelitian ini memperlihatkan dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dan dilakukan kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif menggunakan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah menggunakan skala likert dan skala interval yang dibantu dengan *path analysis* untuk memudahkan penentuan hasil.

3. Pembahasan

3.1 Uji Instrumen

Tahapan yang dilakukan untuk menguji validitas yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Tanggapan responden tersebut akan menghasilkan data mentah yang kemudian akan dilakukan penyuntingan (*editing*) yang fungsinya untuk memastikan bahwa seluruh responden telah mengisi seluruh pernyataan kuesioner dengan benar. Tahap selanjutnya yaitu memasukkan data pada *software* Microsoft Excel 2010 agar dilakukan pengkodean data (*coding*). Kemudian setelah dilakukan penyuntingan (*editing*) dan pengkodean data (*coding*), lalu dilakukan validitas instrumen data yang akan diketahui dengan menggunakan rumus *corrected item to total correlation* melalui bantuan SPSS 24. Butir – butir pernyataan akan dinyatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari pada nilai *r* tabel data. Selanjutnya instrumen penelitian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dari item pernyataan yang diajukan. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha (Cronbach's Alpha) yang diolah dengan bantuan *software* SPSS. Berikut nilai uji reliabilitas yang dilakukan:

Tabel 3.1 Uji Realibilitas Penelitian

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	α standar	Keterangan
Dampak	.954	0,30	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel dampak memiliki nilai Cronbach

Alpha 0,954 yang berarti lebih besar dari 0,30 maka instrumen dalam kuesioner dikatakan reliabel.

3.2 Analisis Data

Pada penelitian ini dihitung dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert dibagi dalam lima skala dimulai dari Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Penelitian ini akan diukur tinggi rendahnya tanggapan responden pada kuesioner ke dalam skala interval. Rumus skala interval dikemukakan oleh Sugiyono (2011) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai besar} - \text{nilai kecil}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Rumus di atas dapat digunakan untuk menentukan panjang interval pada penelitian adalah 0,8. Berikut skala interval menurut (Arianto, 2004) untuk menginterpretasikan nilai pernyataan kuesioner:

Sangat Berdampak	= 4,20 – 5,00
Berdampak	= 3,40 – 4,19
Kurang Berdampak	= 2,60 – 3,39
Tidak Berdampak	= 1,80 – 2,59
Sangat Tidak Berdampak	= 1,00 – 1,79

Setelah dilakukan analisis data sebanyak 55 pernyataan yang dicantumkan dalam kuesioner penelitian ini, maka telah diketahui besaran *mean* atau nilai rata-rata pada tiap pernyataan. Berikut ini adalah tabel nilai rata-rata dari indikator yang telah dianalisis yang merupakan kesimpulan dari analisis deskriptif kuantitatif:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Indikator *Tacit Knowledge*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
1	<i>Tacit Knowledge</i>	<i>Answer to question</i>	3,93	Berdampak
		<i>Knowledge of sources</i>	3,92	Berdampak
		<i>Knowledge of subject domain</i>	3,87	Berdampak
		<i>Knowledge of information behaviors</i>	3,81	Berdampak
		Total	15,53	
	Rata-rata		3,88	

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 sehingga hasil analisis indikator *tacit knowledge* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.2 akan menjelaskan hasil analisis dari indikator *Skills* sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Indikator *Skills*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
2	<i>Skills</i>	<i>Analytical Skills</i>	3,92	Berdampak
		<i>Coaching and Mentoring Skills</i>	3,83	Berdampak
		<i>Communication Skills</i>	3,91	Berdampak
		<i>Critical Thinking Skills</i>	3,77	Berdampak

	<i>Facilitation and Negotiation Skills</i>	3,72	Berdampak
	<i>High Digital Literacy Skills</i>	3,83	Berdampak
	<i>Interviewing Skills</i>	3,76	Berdampak
	<i>Knowledge Sharing</i>	3,57	Berdampak
	<i>Narrative Intelligence</i>	3,80	Berdampak
	<i>Privacy Practice</i>	3,87	Berdampak
	<i>Research Skills</i>	3,80	Berdampak
	<i>Teaching and Training Experiences</i>	3,93	Berdampak
	<i>Technical Skills</i>	3,83	Berdampak
	Total		49,54
	Rata-rata		3,81

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,81 sehingga hasil analisis indikator *skills* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.4 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Attitude* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Indikator *Attitude*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
3	<i>Attitude</i>	<i>Adaptability</i>	3,81	Berdampak
		<i>Advocacy</i>	3,83	Berdampak
		<i>Attitude to Universal Access</i>	3,79	Berdampak
		<i>Coaching</i>	3,65	Berdampak
		<i>Creativity</i>	3,80	Berdampak
		<i>Emotional Intelligence</i>	3,75	Berdampak
		<i>Engagement</i>	3,81	Berdampak
		<i>Mentoring</i>	3,78	Berdampak
		<i>Pro-Literacy Attitude</i>	3,81	Berdampak
		<i>Service Attitude</i>	3,68	Berdampak
		<i>Situational Learning Approach</i>	3,80	Berdampak
		<i>Social Intelligence</i>	3,80	Berdampak
		<i>Willingness to Work in Teams</i>	3,74	Berdampak
		Total		49,05
		Rata-rata		3,77

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,77 sehingga hasil analisis indikator *attitude* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.5 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Explicit Knowledge* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Indikator *Explicit Knowledge*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
4	<i>Explicit Knowledge</i>	<i>Collection Guides</i>	3,82	Berdampak
		<i>Frequently Asked Question</i>	3,83	Berdampak
		<i>Information Standards</i>	3,79	Berdampak
		<i>Presentations</i>	3,80	Berdampak
		<i>Reading List</i>	3,78	Berdampak
		Total		19,02
		Rata-rata		3,81

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,81 sehingga hasil analisis indikator

explicit knowledge berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.6 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Procedural Knowledge* sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Indikator *Procedural Knowledge*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
5	<i>Procedural Knowledge</i>	<i>Facilities Management Knowledge</i>	3,80	Berdampak
		<i>Information Finding Strategies</i>	3,73	Berdampak
		<i>Knowledge of Sources</i>	3,81	Berdampak
		<i>Literacy Training Knowledge</i>	3,77	Berdampak
		<i>Reference Service Knowledge Independent</i>	3,67	Berdampak
		<i>Search Strategy Formulation Knowledge</i>	3,74	Berdampak
		<i>Storytelling Knowledge</i>	3,66	Berdampak
		Total		26,18
	Rata-rata		3,74	

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74 sehingga hasil analisis indikator *procedural knowledge* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.7 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Culture* sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Indikator *Culture*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
6	<i>Culture</i>	<i>Collaborative</i>	3,76	Berdampak
		<i>Community Oriented</i>	3,80	Berdampak
		<i>Fair Reward and Recognition</i>	3,79	Berdampak
		<i>Service Oriented and Attitude</i>	3,74	Berdampak
		<i>Learning Culture</i>	3,80	Berdampak
		<i>Mentoring and Coaching Culture</i>	3,80	Berdampak
		<i>Open Mindedness</i>	3,74	Berdampak
		<i>Open to Different Types of Learning Experience</i>	3,86	Berdampak
		<i>Open to Experimentation</i>	3,68	Berdampak
		<i>Strong Community Culture</i>	3,83	Berdampak
		Total		37,8
	Rata-rata		3,78	

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,78 sehingga hasil analisis indikator *culture* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.8 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Networks* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Analisis Indikator *Networks*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
7	<i>Networks</i>	<i>Social Networks</i>	3,90	Berdampak
		<i>Subject Matter Networks</i>	3,81	Berdampak
		Total		7,71
	Rata-rata		3,86	

Merujuk pada hasil di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,86 sehingga hasil analisis indikator *networks* berada di tingkat 4 pada interval 3,40 – 4,19 yang masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.9 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator *Reputations* sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Analisis Indikator *Reputations*

No.	Indikator	Sub Indikator	Nilai	Kategori
8	<i>Reputations</i>	<i>Satisfaction Rate with Library Services</i>	3,92	Berdampak
		Total		3,92
		Rata-rata		3,92

Berdasarkan tabel 3.9, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk indikator *Reputations* dengan satu item pernyataan adalah sebesar 3,92 dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori berdampak. Selanjutnya tabel 3.10 akan menjelaskan mengenai hasil analisis indikator sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Analisis Indikator

No.	Indikator	Nilai rata-rata	Kategori
1	<i>Tacit Knowledge</i>	3,88	Berdampak
2	<i>Skills</i>	3,81	Berdampak
3	<i>Attitude</i>	3,77	Berdampak
4	<i>Explicit Knowledge</i>	3,81	Berdampak
5	<i>Procedural Knowledge</i>	3,74	Berdampak
6	<i>Culture</i>	3,78	Berdampak
7	<i>Networks</i>	3,86	Berdampak
8	<i>Reputations</i>	3,92	Berdampak
	Total		30,57
	Rata-rata		3,82

Dapat dilihat dari tabel 3.10, bahwa semua indikator masuk dalam kategori berdampak tetapi indikator *procedural knowledge* memiliki nilai *mean* paling rendah. Pada indikator *reputations* memiliki nilai tertinggi dibanding delapan indikator yang lain. Hasil akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari seluruh indikator untuk mengukur dampak *intellectual capital* yaitu 3,82 dan masuk dalam kategori berdampak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro adalah “Berdampak”.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap tanggapan 269 responden mahasiswa aktif Universitas Diponegoro mengenai dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak *intellectual capital* masuk dalam kategori berdampak bagi kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yaitu sebesar 3,82. Pengukuran dampak *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro diukur dalam delapan indikator yaitu *Tacit Knowledge*, *Skills*, *Attitude*, *Explicit Knowledge*, *Procedural Knowledge*, *Culture*, *Networks* dan *Reputations*. Dari delapan indikator tersebut dijabarkan ke dalam 55 pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator *reputations* sebesar 3,92 pada pernyataan nomor 55 yaitu pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro akan memanfaatkan kembali layanan informasi yang diberikan pustakawan pada saat kunjungan selanjutnya dan nilai rata-rata ini masuk dalam kategori berdampak. Selanjutnya nilai rata-rata terendah pada indikator *procedural knowledge* sebesar 3,74 pada pernyataan nomor lima yaitu pernyataan mengenai pustakawan memberikan informasi tambahan kepada pemustaka, sekalipun nilai rata-rata ini masih termasuk ke dalam kategori berdampak.

Daftar Pustaka

- Arianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Andriessen, Daniel. 2004. *IC Valuation and Measurement: Classifying the State of the Art*. *Journal of Intellectual Capital* Vol. 5 No.2
- Armstrong, M. dan Baron, A. 1998. *Performance Management - The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development
- Bedford, Denise, and Sappington, Jayne. 2016. *A Qualitative and Quantitative Assessment of the Intellectual Capital of Library and Information Science Professionals*. https://www.researchgate.net/publication/309285723_A_Qualitative_and_Quantitative_Assessment_of_Intellectual_Capital_of_Information_Professionals diakses pada 17 Februari 2020
- Bukh.et al. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish.IPO Prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* Vol 18 No. 6 pp 713-732
- Boekestein, B. 2006. The relation between intellectual capital and intangible assets of pharmaceutical companies. *Journal of Intellectual Capital*.Vol. 7 No. 2. pp. 241-253.
- Kostagiolas, P. 2012. *Libraries in the knowledge economy: introducing intellectual capital concepts. Managing Intellectual Capital in Libraries*, 1–30. <https://doi.org/10.1016/b978-1-84334-678-4.50001-3>
- Kostagiolas, Petros. dan Tsoubrakakou Anastasia. 2014. *An analysis of library's intellectual capital resources for library networks. Qualitative and Quantitative Methods in Libraries (QQML)*. eprints.rclis.org/24578/ diakses pada 06 Juni 2020
- Lasa.Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Ikatan Akuntan Indonesia
- Priyanto, Ida Fajar. 2017. *Membangun mindset pustakawan; resolusi ke-empat*. Malang: Universitas Airlangga.
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Williams, S. Mitchell. 2001. Is intellectual capital performance and disclosure practices related?. *Journal of Intellectual Capital*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/14691930110399932/full/html> diakses pada 20 Mei 2020